

**MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA MELALUI
METODE LATIHAN DAN PEMBIASAAN BERIBADAH
DI PAUD PUTIH ASRI KAMBOJA
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh

**GUSNIWATI
NIM. 99188**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA MELALUI METODE LATIHAN DAN PEMBIASAAN BERIBADAH DI PAUD PUTIH ASRI KAMBOJA PESISIR SELATAN

Nama : GUSNIWATI
NIM : 99188 / 2009
Program Studi : Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 29 Juli 2013

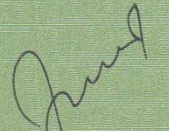
Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Syafrudin Wahid, M.Pd
NIP 19540204 198601 1 001



Dra. Irmawita, M.Si
NIP 19620410 198602 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Pengetahuan Agama Melalui Metode Latihan dan
Pembiasaan Beribadah di PAUD Putih Asri Kamboja Pesisir Selatan

Nama : Gusniwati

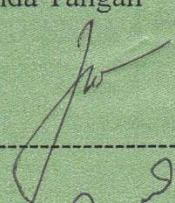
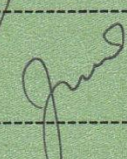
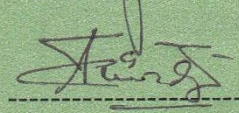
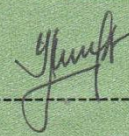
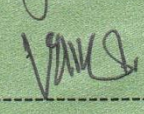
NIM : 99188/2009

Jurusan : PLS/Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr.Syafruddin Wahid, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra.Irmawita, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Najibah Taher, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Yuhelmi, M.Pd	4. 
5. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain sebelumnya kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013
Yang Menyatakan



GUSNIWATI

ABSTRAK

Gusniwati: Meningkatkan Pengetahuan Agama Melalui Metode Latihan dan Pembiasaan Beribadah di PAUD Putih Asri Kamboja Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan anak tentang agama. Hal ini terlihat dari kondisi awal dimana masih banyak anak yang belum dapat menyebutkan dan menghafal rukun iman, belum bisa mengucapkan do'a-do'a pendek yang dipilih oleh guru, serta juga belum mampu mengucapkan dan menghafal ayat-ayat pendek pilihan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran peningkatan pengetahuan agama melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah di PAUD Putih Asri Kamboja Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak didik di PAUD Putih Asri Kamboja Pesisir Selatan yang berjumlah 20 orang. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi, serta diolah dengan menggunakan rumus persentase..

Dari penelitian ini terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan agama anak di PAUD Putih Asri Kamboja Pesisir Selatan melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah. Melalui metode latihan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru pada anak secara berkelanjutan anak terlihat kemampuan anak tinggi dalam menyebutkan rukun iman baik secara berurutan ataupun tidak, kemampuan anak tinggi dalam mengucapkan doa-doa pendek pilihan dan anak mampu dalam menghafal surat-surat pendek pilihan juga tinggi. Bagi para pendidik di PAUD supaya pengetahuan anak tentang agama meningkat, dapat dilakukan melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT Sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya sehingga dengan izin-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Meningkat-kan Pengetahuan Agama Melalui Metode Latihan Dan Pembiasaan Beribadah Di PAUD Putih Asri Kamboja”. Dalam penulisan dan penyelesaian Skripsi ini penulis banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd Selaku Ketua Jurusan.
2. Bapak Dr. Syafrudin Wahid, M.Pd Selaku Pembimbing I
3. Ibu Dra. Irmawita, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar (Dosen) Pendidikan Luar Sekolah Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Bapak Ibu Kepala beserta Staf Karyawan/i Perpustakaan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Pengelola PAUD Putih Asri Kamboja dengan bermurah hati memberikan waktu dalam penyelesaian Skripsi ini.

7. Serta teman-teman PAUD Putih Asri Kamboja dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
9. Teristimewa untuk Suami dan Anak-anak tercinta yang selalu memberikan dorongan dan bantuan baik moril dan materil dalam memahami segala aktifitas dan kesibukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian dan jasa baiknya kepada penulis dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya dengan memohon ridha kepada Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, umumnya bagi kemajuan perkembangan pendidikan anak usia dini dan termasuk ilmu yang bermanfaat, barokah dunia dan akhirat. Amin. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, masukan dan kritik yang membangun senantiasa penulis terima untuk didiskusikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Sumedang, Juli 2013

Penulis

GUSNIWATI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	Vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
B. Kerangka Konseptual	32
C. Penelitian yang Relevan	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian	34
C. Siklus Penelitian	34
D. Subjek Penelitian	36
E. Jenis dan Sumber Data	37
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	37
G. Teknik Analisa Data	37
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	60
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Data Pengetahuan Agama AUD	6
2 Hasil Pengetahuan Agama Dalam Menyebutkan Rukun Iman Melalui Metode Latihan dan Pembiasaan Beribadah untuk Kategori Mampu pada Siklus I	40
3 Hasil Pengetahuan Agama Anak Dalam Mengucapkan Do'a-do'a Pendek Pilihan Melalui Metode Latihan dan Pembiasaan Beribadah untuk Kategori Mampu pada Siklus I	43
4 Hasil Pengetahuan Agama Anak Dalam Mengucapkan Do'a-do'a Pendek Pilihan Melalui Metode Latihan dan Pembiasaan Beribadah untuk Kategori Mampu pada Siklus I	46
5 Hasil Pengetahuan Agama Dalam Menyebutkan Rukun Iman Melalui Metode Latihan dan Pembiasaan Beribadah untuk Kategori Mampu pada Siklus II	49
6 Hasil Pengetahuan Agama Anak Dalam Mengucapkan Do'a-do'a Pendek Pilihan Melalui Metode Latihan dan Pembiasaan Beribadah untuk Kategori Mampu pada Siklus II	51
7 Hasil Pengetahuan Agama Anak Dalam Mengucapkan Do'a-do'a Pendek Pilihan Melalui Metode Latihan dan Pembiasaan Beribadah untuk Kategori Mampu pada Siklus II	54
8 Rekapitulasi Siklus I Dalam Kategori Mampu	56
9 Rekapitulasi Siklus II dalam Kategori Mampu	58
10 Selisih Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dalam Ketegori Mampu	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Histogram Kemampuan Anak dalam Menyebutkan Rukun Iman pada Siklus I	42
2 Histogram Kemampuan Anak dalam Mengucapkan Doa-doa Pendek pada Siklus I	45
3 Histogram Kemampuan Anak dalam Menghafal Surat-surat Pendek Pilihan pada Siklus I	48
4 Histogram Kemampuan Anak dalam Menyebutkan Rukun Iman pada Siklus II	50
5 Histogram Kemampuan Anak dalam Mengucapkan Doa-doa Pendek pada Siklus II	53
6 Histogram Kemampuan Anak dalam Menghafal Surat-surat Pendek Pilihan pada Siklus II	56
7 Histogram Rekapitulasi Pengetahuan Agama Anak pada Siklus I	57
8 Histogram Rekapitulasi Pengetahuan Agama Anak pada Siklus II ...	59
9 Histogram Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I dan II untuk anak yang Dianggap Mampu	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa penting, karena dalam masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sejak lahir seorang anak manusia memiliki kurang lebih 100 miliar sel otak. Sel-sel otak yang ini saling berhubungan dengan sel-sel syaraf. Sel-sel otak ini tidak akan tumbuh dan berkembang dengan pesat tanpa adanya stimulasi dan didayagunakan (Gutama,dkk., 2005: 3). Di sinilah perlunya pendidikan sejak usia dini. Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan dalam rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah pengetahuan agama, karena dengan diberikannya pendidikan agama sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerap-

kannya dalam kehidupan sehari-harinya. Ini akan berpengaruh pada mudahnya tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua orang tua dan para pendidik. Lantaran anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT: "Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu sebagai ujian dan (cobaan) dan sesungguhnya di sisi Allah lah yang besar". (QS. Al-Anfal: 28)

Fenomena saat sekarang ini, ada di kalangan orang tua bangga terhadap anaknya yang berhasil pada usia dini. Keberhasilan dimaksud adalah orang tua bangga bila anaknya dapat berbahasa Inggris, menjadi model, menyanyi, menari, berhitung sempoa dan lain sebagainya.

Tapi mereka lupa akan kebanggaan anak dapat melaksanakan sholat dengan baik, bisa azan yang baik, dapat melaksanakan puasa, hapal ayat-ayat pendek serta berakhlak mulia dan lain sebagainya yang berkaitan dengan agama. Mereka lupa menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini. Padahal selayaknyalah orang tua menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar tertanam di dalam hatinya keyakinan akan keesaan Allah SWT, kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW dan kegemaran membaca kitab suci Alqur'anul karim.

Dalam pengembangan pengetahuan agama anak usia dini harus dilakukan dengan tepat. Jika hal ini tidak bisa tercapai, maka pesan agama yang akan disampaikan pendidik kepada anak menjadi terhambat. Pengembangan penge-

tahun agama untuk anak usia dini ini bisa dilakukan di dalam tiga pusat pendidikan yang ada, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam pengembangan pengetahuan agama untuk anak usia dini perlu dilakukan dengan sangat hati-hati. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit seperti yang dikemukakan oleh Piaget, sedangkan pengetahuan agama merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum bisa dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru/orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat. Untuk itulah seorang pendidik harus pandai-pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk menanamkan pengetahuan agama kepada anak agar pesan moral yang ingin disampaikan guru dapat benar-benar sampai dan dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan.

Metode yang dapat digunakan sangatlah bervariasi, salah satunya adalah metode Latihan dan Pembiasaan beribadah. Metode Latihan dan Pembiasaan beribadah ini cenderung lebih banyak digunakan, karena anak usia dini biasanya lebih senang pada latihan dan pembiasaan beribadah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Untuk bisa menarik minat anak dalam latihan dan pembiasaan beribadah yang diberikan tentu haruslah dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Akhir-akhir ini, berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak diantaranya yang sering kita jumpai adalah kebiasaan anak usia dini yang berbicara kurang sopan, tidak mengenal etika dalam melakukan sesuatu pekerjaan, senang meniru adegan kekerasan, suka memaksakan kehendak pada orang lain. Kondisi ini sangat memprihatinkan

mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk mengembangkan diri, yang sebagian besar waktunya diisi dengan belajar melalui berbagai macam permainan dilingkungan sekitarnya

Diantara penyebab mengapa anak yang tidak melakukan hal-hal yang positif dalam keterkaitan interaksi dengan orang lain adalah rendahnya pendidikan dari orang tua atau orang dewasa lain di sekitarnya. Anak-anak juga sering melakukan peniruan atau imitasi yang tidak tepat sehingga memunculkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma dan aturan setempat.

Secara umum pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal pada anak dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif (PUSKUR, 2002). Pada PAUD Putih Asri Kamboja Pesisir Selatan dari 20 orang anak terdapat 15 orang anak yang belum hafal rukun iman, 17 orang anak yang belum bisa mengucapkan do'a-do'a pendek, serta 15 orang anak yang belum hafal surat-surat pendek pilihan. Terkait dengan tujuan tersebut kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai pada anak usia dini adalah kemampuan melakukan ibadah dan mengenal serta percaya akan kekuasaan Tuhan (Acuan menu pembelajaran PAUD, 2002). lebih spesifik lagi PUSKUR (2002) dalam membuat peta kompetensi pada pendidikan anak usia dini untuk anak usia 4 hingga 6 tahun diupayakan anak dapat menyebutkan do'a-do'a dan ayat-ayat pendek, serta dapat menyebutkan rukun iman secara berurutan dalam kehidupan sehari-hari

Untuk menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang tindih, serta untuk memudahkan guru menyusun program pembelajaran, maka

beberapa aspek perilaku anak yang meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan beribadah (Kurikulum 2004).

Dari hasil pengamatan penulis selama mengajar di PAUD Putih Asri Kamboja Pesisir Selatan, guru telah mengajarkan anak berdoa, membaca surat pendek, menyebutkan surat pendek pilihan, namun sebagian besar anak masih men-dapat kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan, walaupun sudah berulang-ulang disampaikan oleh guru.

Anak seringkali tidak mau untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tanpa dipimpin atau dibimbing oleh guru terlebih dahulu, anak tidak mampu untuk menyebutkan rukun iman, sementara rukun iman itu sangat penting sekali untuk ditanamkan sedini mungkin di lubuk hati anak, serta anak kurang mampu untuk mengucapkan surat-surat pendek pilihan, sementara pada usia 5 – 6 tahun berdasarkan Permen No. 58 Tahun 2009 anak sudah bisa mengenal agama yang dianut, dan anak bisa membiasakan diri beribadah. Terkait dengan kompetensi pengetahuan agama pada anak, dijabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator dari kurikulum PAUD (2009) perilaku semenjak usia 5 hingga usia 6 tahun diantaranya sebagai berikut :

1. Menyebutkan rukun iman
2. Mengucapkan do'a-do'a pendek
3. Menyebutkan surat-surat pendek pilihan
4. Mengerjakan shalat dengan bacaan yang tepat dan gerakan yang benar
5. Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan

6. Dapat mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu
7. Mengucap salam dan membalas salam bila bertemu dengan orang lain
8. Dapat mengenal kata-kata santun (Maaf, Tolong)
9. Dapat menyebutkan dan mengetahui beberapa sifat Tuhan
10. Dapat meniru dan mengerti (tahu arti) kalimat yang baik.

Dari pengamatan penulis dapat dilihat kondisi awal pengetahuan agama anak usia dini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pengetahuan Agama AUD

No	Indikator Yang Diamati	Pengetahuan Agama Anak						N
		Mampu		Cukup		Rendah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Menyebutkan Rukun Iman	2	10	3	15	15	75	20
2	Mengucapkan do'a-do'a pendek pilihan	1	5	2	10	17	85	20
3	Menyebutkan surat-surat pendek pilihan	1	5	4	20	15	75	20
Jumlah		4	20	9	45	47	235	
Rata-rata		6.7		15		78.3		

Dari data di atas dapat digambarkan bahwa Pengetahuan Agama AUD di kelas PAUD umur 5— 6 tahun masih dipandang masih rendah. Anak yang mempunyai Pengetahuan Agama yang mampu hanya 6.7 % dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15%, sedangkan anak yang memiliki Pengetahuan Agama rendah sebanyak 78.3%. Menurut kurikulum PAUD mengharuskan tingkat pengetahuan agama anak sudah mencapai 75%, anak sudah terlatih dalam melakukan kegiatan beribadah serta dapat menyebutkan do'a-do'a pendek dan surat-surat pendek pilihan, akan tetapi yang terlihat kemampuan anak baru muncul sebanyak 21,7%.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan Penulis yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian, motivasi dan bimbingan orang tua kepada anak dalam membiasakan untuk mengucapkan doa-doa pendek dan surat-surat pendek dalam kegiatan sehari-hari.
2. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran
3. Pendidik lebih mementingkan intelektual anak di bandingkan pengetahuan agamanya
4. Orang tua lebih mementingkan perkembangan kognitif anak dibandingkan pengetahuan agama

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah tersebut hanya tentang meningkatkan pengetahuan Agama anak usia dini melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk penelitian sebagai berikut: Apakah metode latihan dan pembiasaan beribadah dapat meningkatkan pengetahuan agama Anak di PAUD Putih Asri Kamboja Pesisir Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian

adalah:

1. Menjelaskan gambaran meningkatkan pengetahuan agama dalam menyebutkan Rukun Iman melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah.
2. Menjelaskan gambaran meningkatkan pengetahuan agama dalam mengucapkan do'a-do'a pendek.
3. Menjelaskan gambaran meningkatkan pengetahuan agama dalam menyebutkan surat-surat pendek pilihan.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah dengan metode latihan dan pembiasaan dalam beribadah anak dapat meningkatkan pengetahuannya agamanya dalam menyebutkan Rukun Iman dengan mudah ?
2. Apakah dengan metode latihan dan pembiasaan beribadah anak dapat meningkatkan pengetahuannya agamanya dalam mengucapkan do'a-do'a pendek pilihan dengan tepat ?
3. Apakah dengan metode latihan dan pembiasaan beribadah anak dapat meningkatkan pengetahuannya agamanya dalam menyebutkan surat-surat pendek pilihan?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional, intelektual dan spritual dalam konteks pembelajaran, dan sebagai bahan evaluasi pada akhir pembelajaran serta dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dalam pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan motivasi dan dorongan untuk terampil dalam menyebutkan Rukun Iman, Mengucapkan do'a-do'a pendek pilihan dan menyebutkan surat-surat pendek pilihan.
- b. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran latihan dan pembiasaan beribadah pada anak-anak.
- c. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi kegiatan belajar mengajar.
- d. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan belajar anak dan prestasi kinerja guru.

H. Definisi Operasional

1. Pengetahuan Agama

Menurut Burhanuddin Salam (1997) “Pengetahuan agama yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan agama mengandung beberapa hal yang pokok yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan, yang sering juga disebut dengan hubungan vertikal dan cara berhubungan dengan sesama manusia, yang sering juga disebut dengan hubungan horizontal.

Sedangkan dalam penelitian ini pengetahuan agama adalah apa yang diketahui tentang ajaran agama sesuai dengan tingkat perkembangan anak diantaranya tentang menyebutkan rukun iman, (Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Suci, Iman Kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada Hari Akhir serta Iman kepada Khada dan Khadar) mengucapkan doa pendek (doa

makan dan sesudah makan, serta doa masuk dan keluar WC) dan menyebutkan surat pendek (Surat Al Fatihah dan Al Ikhlas).

2. Metode Latihan

Metode latihan ialah latihan setiap saat sesuai untuk melatih keterampilan, baik keterampilan fisik maupun mental, (Syaiful Sagala dan Subana:217). Menurut Shalahuddin, metode latihan adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan atau pengetahuan supaya menjadi permanen

Sedangkan menurut penelitian ini metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong anak untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan / keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

3. Pembiasaan Beribadah

Pembiasaan beribadah adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan beribadah yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi" (Edi Suardi, tt. : 123). Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh.

Menurut penelitian ini pembiasaan beribadah adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik untuk membimbing dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang dilakukan secara berulang-ulang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Secara tegas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini telah diatur dalam Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: (a). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (b). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (c). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, (d). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, (e). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, (f). Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada

ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan anak usia dini memerlukan perhatian yang sangat penting dari orang tua, ahli pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan anak usia dini, khususnya PAUD telah diselenggarakan sejak lama, yaitu sejak awal kemerdekaan. Di sekolah ini anak-anak usia 5 — 6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensinya dalam berbagai bentuk kegiatan.

Dalam Standar Kompetensi PAUD dinyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah: (1). Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (2). Mengenalkan anak pada dunia sekitar, (3). Menumbuhkan sikap dan perilaku baik, (4). Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi (5). Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak (6). Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Adapun tujuan dari PAUD adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Sedangkan ruang lingkup kurikulum di PAUD meliputi aspek perkembangan: (1). Moral dan nilai-nilai agama, (2). Sosial, emosional dan kemandirian, (3). Kemampuan berbahasa, (4). Kognitif, (5). Fisik/motorik, (6). Seni, (7). Kemandirian.

Dilihat dari fungsi, tujuan dan ruang lingkupnya tersebut, maka jelaslah bahwa penanaman agama pada anak usia dini sangatlah penting, yang salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal dan non formal.

2. Teori Pengembangan Pengetahuan Agama Pada Anak

Ada beberapa prinsip dasar dalam rangka menyampaikan materi pengembangan pengetahuan agama bagi anak, diantaranya: (1). penekanan pada aktivitas anak sehari-hari, (2). pentingnya keteladanan dari lingkungan dan orang tua/ keluarga anak, (3). kesesuaian dengan kurikulum/ajaran agama, (4). prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP), (5). prinsip psikologi perkembangan, (6). prinsip *monitoring* yang rutin

Dalam proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama bagi anak usia dini, muatan materi pembelajarannya harus bersifat: (1). *Aplikatif*: materi pembelajarannya bersifat terapan, yang berkaitan dengan kegiatan rutin anak sehari-hari dan sangat dibutuhkan untuk kepentingan aktivitas anak, serta yang dapat dilakukan anak dalam kehidupannya, (2). *Enjoyable*: pengajaran materi yang dipilih diupayakan mampu membuat anak senang, menikmati dan mau mengikuti dengan antusias, (3). mudah ditiru: materi yang disajikan dapat dipraktekkan sesuai dengan kemampuan fisik dan karakter lahiriah anak.

Pengembangan pengetahuan agama anak usia dini dilakukan agar terbentuk perilaku yang baik. Pembentukan perilaku agama pada anak, khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Ada 3 strategi dalam pembentukan perilaku anak usia dini, yaitu: strategi latihan dan pembiasaan beribadah, 2. Strategi aktivitas dan bermain, dan 3. Strategi pembelajaran (Wantah, 2005: 109). Strategi Latihan dan Pembiasaan beribadah merupakan strategi yang efektif untuk membentuk perilaku tertentu pada anak-anak. Dengan latihan dan pembiasaan beribadah

terbentuklah perilaku yang bersifat relatif melekat. Misalnya, jika anak dibiasakan untuk menghormati anak yang lebih tua atau orang dewasa lainnya, maka anak memiliki kebiasaan yang baik, yaitu selalu menghormati kakaknya atau orang tuanya.

Secara umum ada berbagai teknik yang dapat diterapkan untuk mengembangkan agama anak usia dini. Menurut Wantah (2005: 129) teknik-teknik dimaksud adalah: 1. membiarkan, 2. tidak menghiraukan, 3. memberikan contoh (*modelling*), 4. mengalihkan arah (*redirecting*), 5. memuji, 6. mengajak, dan 7. menantang (*challenging*)*I*.

Pada usia dini anak juga perlu diberi pengajaran tentang ibadah, seperti tentang bersuci, do'a-do'a dan ayat-ayat pendek, cara mengucapkan salam, dan sedikit tentang tata cara melaksanakan shalat, serta beberapa hal lain yang dikategorikan kepada amal dan perbuatan baik yang diridhoi Allah, Suwaid (2003:175).

3. Teori Pengetahuan

Pengetahuan tidak hanya interaksi langsung tetapi juga harus ada pemikiran tentang perubahan. Menurut Bertendz (1999:15) Teori pengetahuan sebenarnya adalah salah satu cabang dari struktur filsafat selain teori hakikat dan teori nilai. Teori pengetahuan ini membahas tentang bagaimana cara mendapat pengetahuan . sehingga lebih banyak berbicara tentang hakikat pengetahuan , cara berfikir dan hukum berfikir yang mana harus dipergunakan agar kita mendapat hasil pemikiran yang kemungkinan benarnya lebih besar.Berikut teori pengetahuan ini terbagi menjadi dua yaitu, epistemology dan logika.

4. Jenis-Jenis Pengetahuan

Burhanuddin Salam (1997) dalam Bakhtiar (2004) mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu :

a. Pengetahuan biasa

Pengetahuan biasa dalam ilmu filsafat dikatakan dengan istilah common sense, dan sering diartikan dengan good sense, karena seseorang memiliki sesuatu di mana ia menerima secara baik.

b. Pengetahuan ilmu

Pengetahuan ilmu adalah ilmu, terjemahan dari science, yang secara sempit diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam, yang sifatnya kuantitatif dan objektif.

c. Pengetahuan filsafat

Pengetahuan filsafat adalah pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif.

d. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama.

5. Cara Anak Membangun Pengetahuan

a. Teori peniruan pengetahuan

Anak membangun pengetahuannya melalui kegiatan mengamati dan meniru apa yang telah dia lihat. Cara seorang anak untuk mengetahui sesuatu sama seperti layaknya memotret. Dimana indra yang lebih banyak tertlihat adalah indra penglihatan. Jika guru berfokus pada salah satu hal atau objek yang akan

dikaji maka poses itu akan menghasilkan pengetahuan yang berguna untuk anak.

b. Pandangan teori konstruktif

Anak belajar dengan menggunakan objek yaitu dengan memanipulasi. Menurut piaget dalam Suparno (1993) menyatakan bahwa pengetahuan bukan hanya berupa peniruan dari lingkungan anak melainkan lebih kepada mengkonstruksi pemikiran. Piaget dalam Suparno (1993) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil pengkonstruksian pemikiran secara aktif dengan membuat hubungan antara objek satu dengan yang lainnya.

c. Konsep perubahan

Menurut piaget (Suparno, 1993) pengetahuan berkembang dengan mempelajari bagaimana objek bergerak, berubah posisi dan bentuk, dan bagaimana objek tersebut berubah jika dihubungkan dengan benda lain.

6. Metode Yang Dapat Membangun Pengetahuan

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan dalam menyajikan suatu materi pembelajaran atau permainan dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar dan bermain untuk mencapai suatu tujuan.

a. Metode Pembiasaan beribadah

Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan Allah di dalam Al Quran surah Al-Alaq adalah metode pembiasaan beribadah dan pengulangan. Latihan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk menyebutkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam surah Al-Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5). Malaikat Jibril menyuruh Muhammad Rasulullah SAW

dengan mengucapkan *إِقْرَأْ* (*baca !*) dan Nabi menjawab: *مَا أَنَا بِقَارِئٍ* (*saya tidak bisa membaca*), lalu malaikat Jibril mengulangnya lagi dan Nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang sampai 3 kali. Kemudian Jibril membacakan ayat 1-5 dan mengulangnya sampai beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut (Erwita Aziz, 2003: 81).

Dengan demikian, menurut Erwita Aziz metode latihan pembiasaan beribadah dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat di dalam kalbunya.

Di dalam ayat 6 surah Al-A'la, Allah menegaskan metode itu :

سُنُقْرُتْلَكَ فَلَا تَنْسَى

Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa”.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah membacakan Al Quran kepada Nabi Muhammad SAW., kemudian Nabi mengulangnya kembali sampai ia tidak lupa apa yang telah diajarkan-Nya. Dalam ayat 1–5 Surah Al Alaq, Jibril membacakan ayat tersebut dan Nabi mengulangnya sampai hafal (Erwita Aziz, 2003: 82).

Pembiasaan beribadah adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan beribadah yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. ”Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi” (Edi Suardi, tt. : 123). Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan beribadah itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Kalau seseorang sudah terbiasa shalat berjamaah, ia tak akan berpikir panjang ketika mendengar kumandang adzan, langsung akan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.

Pembiasaan beribadah ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan beribadah shalat, misalnya, hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika berumur tujuh tahun, sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan Tirmidzi :

سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا مَرُّوا الصَّبِيِّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ

Suruhlah olehmu anak-anak itu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia meninggalkan shalat.

Berawal dari pembiasaan beribadah sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW di atas, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat

mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan beribadah itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Beberapa metode dapat diaplikasikan dalam pembiasaan beribadah ini. "Metode mengajar yang perlu dipertimbangkan untuk dipilih dan digunakan dalam pendekatan pembiasaan beribadah antara lain : metode Latihan (Drill), Metode Pemberian Tugas, Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen"(Ramayulis, 2005 : 129).

Membiasakan anak didik untuk selalu aktif dalam belajar adalah suatu keharusan bagi setiap tenaga pengajar, tujuan dari pembiasaan beribadah ini adalah agar anak didik terbiasa yang kemudian dapat tertanam dalam pola pikir mereka sehingga apa-apa yang telah diajarkan dapat menjadi pondasi ilmu mereka pada tahap belajar selanjutnya.

Zakiah (2000) mengatakan, bahwa dengan pembiasaan beribadah dan latihan akan terbentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyah lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang terbiasa dilatih maka dia akan menjadi seorang yang terlatih (ahli), dalam hal ini adalah anak didik menjadi seorang anak yang pandai karena sudah dilatih secara terus menerus sehingga apa yang telah diajarkan tertanam dalam dirinya dan menjadikan anak didik lebih mempunyai kemampuan untuk menjalani proses belajar pada tahap selanjutnya.

7. Metode Latihan (Drill)

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan – latihan terhadap apa yang dipelajari anak sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya menurut respons yang berubah, maka keterampilan akan disempurnakan.

Metode latihan, sebagai salah satu metode yang dapat dipilih dan digunakan dalam pembelajaran merupakan “metode yang sangat sesuai untuk melatih keterampilan, baik keterampilan fisik maupun keterampilan mental” (Depdikbud, 1996: 18). Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong anak untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan/ keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada anak tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Drill dapat digunakan untuk :

- a) Kecakapan motoris, misalnya: menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya)
- b) Kecakapan mental, misalnya: Menyebutkan, mengucapkan, menjumlah, menggalikan, membagi dan sebagainya.

Hal - hal yang perlu diperhatikan :

- a) Tujuan harus dijelaskan kepada anak sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan
- b) Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga anak mengetahui apa yang harus dikerjakan
- c) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan anak
- d) Selingilah latihan agar tidak membosankan
- e) Perhatikan kesalahan - kesalahan umum yang dilakukan anak untuk perbaikan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.

Kelebihan dan kelemahan :

Kelebihan :

- a) Pengertian anak lebih luas melalui latihan berulang-ulang
- b) Anak siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan
- c) Anak merasa tidak terbebani

Kelemahan :

- a) Dapat menyebabkan kebosanan
- b) Mematikan kreasi anak

Latihan siap atau *drill* sesuai untuk keterampilan, baik keterampilan fisik maupun keterampilan mental karena dengan latihan, sesuatu keterampilan dapat dikuasai. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan teknik latihan.

1. Sifat latihan berbeda dengan latihan sebelumnya, karena situasi dan pengaruh latihan berbeda. Hal itu mendatangkan kondisi, respon serta tanggapan yang berbeda.

2. Penilaian latihan dengan keseluruhan pelajaran disekolah perlu dikaitkan agar anak ada dorongan motivasi untuk mengetahui tujuan latihan serta kaitannya dengan pelajaran sehingga dapat memanfaatkannya dalam kehidupan.

Syaiful (86: 217) mengatakan: Penilaian pada umumnya digunakan untuk memperoleh keterangan suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai sarana untuk membantu anak menguasai keterampilan secara tepat dalam perilaku yang cepat dan otomatis.

Agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru harus memperhatikan dari pihak anak didik, yaitu mereka memiliki dorongan minat dan perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari, pelaksanaan metoda latihan harus tetap diusahakan mengembangkan minat dan meningkatkan kemampuan anak didik.

8. Bidang Pengembangan Pembiasaan Beribadah di PAUD

Bidang pengembangan pembiasaan beribadah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan beribadah meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Aspek perkembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong

dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Bidang pengembangan pembiasaan beribadah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di PAUD setiap hari, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan patriotisme lagu-lagu *religius*, menggosok gigi, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, memberi ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik, dan menjenguk teman yang sakit.

c. Pemberian Teladan

Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada anak, misalnya: memungut sampah yang dijumpai di lingkungan PAUD, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di PAUD tepat waktu, santun dalam bertutur kata, tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun.

d. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian) di PAUD, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain-lain

Karena pembiasaan beribadah agama itu akan memasukkan unsur-unsur yang positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama maka semakin anak membiasakan diri dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari. Pembiasaan beribadah yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan beribadah sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak

Dengan adanya kegiatan pembiasaan beribadah yang terencana dengan baik tentunya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam mendidik anak, sehingga anak dapat memahami dan membiasakan kegiatan yang telah diajarkan.

8. Pengembangan Sikap Dan Perilaku Beragama

Perilaku sikap beragama ditunjukkan oleh anak untuk dapat melakukan kebaikan atau menghindarkan pada keburukan sehingga anak kelak mampu memilih jalan yang dapat menghantarkannya kepada kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia

Tahapan perkembangan dan sikap dan perilaku beragama. Perkembangan sikap dan perilaku beragama anak melalui tiga tingkatan, sebagai berikut:

1) Tingkatan dongeng (*the fairy tale stage*)

Tingkatan ini dimulai pada anak berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Penghayatan untuk konsep ke-Tuhanan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya, artinya anak menanggapi agamamasih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang rendah masuk akal.

2) Tingkat kenyataan (*the realitic stage*)

Tingkat ini dimulai pada anak berusia 7-15/16 tahun atau sejak anak masuk SD sampai usia remaja akhir (*adolesense*). Pada tingkat ini ide anak tentang ke-Tuhanan sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada tingkatan (*realis*). Konsep tentang ke-Tuhanan muncul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pembelajaran ajaran dari orang dewasa lainnya.

3) Tingkat individu (*the individual stage*)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti *ideas concept on authorithy* (ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius), artinya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti (2008) yang berjudul “Strategi Belajar Agama Islam di TK Permata Bunda Alahan Panjang”, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam belajar agama islam, berdasarkan pengamatan pada awal siklus kemampuan agama islam anak dari tiga buah indikator sebesar 38,5%, pada siklus I melalui strategi pembelajaran yang diberikan kemampuan agama anak meningkat menjadi 62,50% dan pada siklus II kemampuan agama anak meningkat menjadi 93,75%.

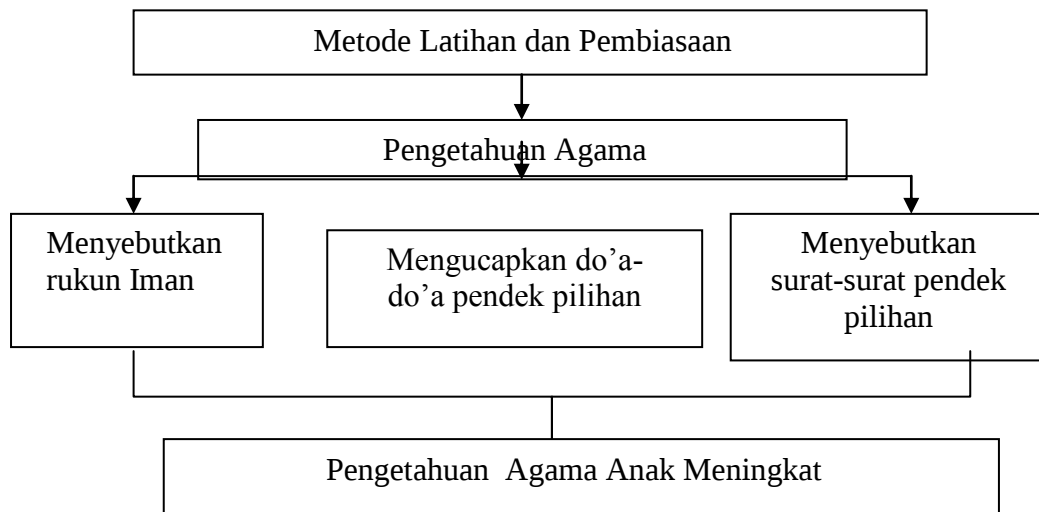
Penelitian yang dilakukan oleh Risma Yelda (2012) dengan judul Peningkatan nilai-nilai agama anak melalui media gambar adab berdoa di Taman

Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti Sijunjung dengan hasil penelitian bahwa melalui media gambar adab berdoa telah berhasil meningkatkan nilai-nilai agama anak. Pada awal siklus kemampuan anak hanya sebesar 40,25%, setelah melakukan penelitian melalui media gambar kemampuan anak meningkat menjadi 67,5% dan pada pertemuan ketiga sebesar 95,75%.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Gusniwati (2013) yang berjudul meningkatkan pengetahuan agama melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah dalam (1) Menyebutkan rukun Iman, (2) Mengucapkan doa'doa pendek pilihan dan (3). Menyebutkan surat-surat pendek pilihan dapat ditingkatkan. Persamaan dengan penelitian yang di atas adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama anak, sedang perbedaannya adalah dalam metode dalam pembelajaran yang digunakan.

C. Kerangka Konseptual

Proses stimulasi anak melalui teknik latihan dan pembiasaan beribadah yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang berguna untuk mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang kita sampaikan dalam penanaman pengetahuan agama pada usia 4 - 6 tahun dengan memperhatikan indikator perkembangannya. Misalnya membiasakan berterima kasih apabila diberi sesuatu mengucapkan salam dan membalas salam, berbicara yang santun dan berperilaku yang baik, dll



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan yaitu tentang meningkatkan pengetahuan agama melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah di PAUD Putih Asri Kamboja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah anak di PAUD Putih Asri Kamboja dapat meningkatkan pengetahuan agama anak dalam menyebutkan rukun iman.
2. Melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah yang dilakukan peneliti dapat meningkatkan pengetahuan anak terutama dalam mengucapkan doa' pendek yang biasa kita ucapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.
3. Melalui metode latihan dan pembiasaan beribadah ini dapat meningkatkan pengetahuan agama anak dalam mengucapkan ayat-ayat pendek pilihan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk kesempurnaan penelitian ini adalah:

1. Bagi guru diharapkan selalu membuka wawasan serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agama agar meningkatkan pengetahuan anak tentang rukun iman.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan media yang berhubungan dengan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan agama anak, terutama media tentang doa'doa pendek dan surat-surat pendek pilihan.

3. Peneliti hendaknya lebih kreatif dalam setiap melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan agama anak.